

## **Pemanfaatan Media Komunikasi Digital Google Classroom Sebagai Media Informasi dan Edukasi Di Sekolah Nasional Plus**

**Sandy Permata**

**Universitas Mercu Buana**

[sandy.permata@mercubuana.ac.id](mailto:sandy.permata@mercubuana.ac.id)

### **ABSTRAK**

Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Informasi saat ini sudah semakin berkembang dan memberikan kemudahan dalam berbagai sektor usaha, diantaranya pada sektor Pendidikan. Sekolah sebagai sarana Pendidikan formal saat ini harus dapat beradaptasi dengan munculnya berbagai platform aplikasi untuk memberikan edukasi dan informasi berbasis Digital. Implementasi penggunaan salah satu platform media digital untuk Pendidikan yaitu hadirnya *Google Classroom* yang memberikan kemudahan proses pengajaran secara digital dan juga penyampaian informasi kepada peserta didik secara virtual. Salah satu sekolah Nasional Plus yang mengadaptasi penggunaan media informasi dan pembelajaran digital adalah Budiluhur Elementary School.

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep antara lain komunikasi digital, media sosial, *Google Classroom*, komunikasi edukasi, serta Teori belajar Sosial (Social Learning Theory) Bandura. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan sekolah menggunakan *Google Classroom* sebagai media informasi sekolah dengan para stakeholder utama yaitu siswa dan orang tua dengan komunikasi interaksi. *Google Classroom* digunakan juga utk interaksi Kepala Sekolah dengan guru dalam koordinasi tugas-tugas sekolah. Komunikasi edukasi yg dilakukan melalui Google Classroom ini dengan model pembelajaran yang bervariasi yang diberikan guru dengan media digital yang interaktif, karena itu guru juga harus dapat memanfaatkan lebih maksimal penggunaan aplikasi *Google Classroom*.

Kata Kunci : Komunikasi Digital; Media Sosial; Google Classroom; Media Informasi

### **ABSTRACT**

The development of Communication and Information Technology is currently increasingly developing and providing convenience in various business sectors, including the Education sector. Schools as a means of formal education must now be able to adapt to the emergence of various application platforms to provide digital-based education and information. Implementation of the use of one of the digital media platforms for education is the presence of *Google Classroom* which makes the digital teaching process easier and also conveys information to students. virtually. One of the National Plus schools that has adapted to the use of digital information and learning media is Budiluhur Elementary School.

This research uses several concepts, including digital communication, social media, *Google Classroom*, educational communication, and Bandura's Social Learning Theory. This research uses a qualitative research approach with a case study method. The results of this research explain that schools use *Google Classroom* as a medium for school information with the main stakeholders, namely students and parents, with interactive communication. *Google Classroom* is also used for interaction between the Principal and teachers in coordinating school assignments. Educational communication is carried out through *Google Classroom*. with the varied learning models provided by teachers with interactive digital media, teachers must also be able to make maximum use of the *Google Classroom* application.

Keywords: Digital Communication; Social Media; Google Classroom; Information Media

## PENDAHULUAN

Dunia Pendidikan saat ini berkembang menyesuaikan kondisi lingkungan sosial disekitarnya. Sebagai sarana edukasi formal yang dibangun dengan perencanaan yang matang, tentunya sekolah tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat pembelajaran edukasi akademis secara umum, namun juga tempat terjadinya proses sosialisasi siswa yang dibentuk dengan berbagai cara dan nilai nilai yang baik dan sesuai dengan kondisi lingkungan saat ini. Diera globalisasi , sekolah sebagai sarana Pendidikan memunculkan berbagai variasi program pembelajaran yang diharapkan dapat menarik orang tua dan siswa agar mau belajar dan menjadi bagian dari system pembelajaran formal yang diterapkan pada sekolah tersebut.

Penggunaan media komunikasi digital saat ini sangat membantu dengan hadirnya internet dalam berbagai bidang, seperti data yang dikemukakan oleh Kompas.com, Jumlah pengguna internet di Indonesia per Januari 2023 ini tercatat mencapai 212,9 juta, menurut laporan terbaru dari We Are Social dan Meltwater bertajuk "Digital 2023". Jumlah ini naik dari tahun sebelumnya. Pada 2022 lalu, We Are Social menyebut jumlah pengguna internet di Indonesia berkisar 202 juta.(Kusuma, n.d.)



**Gambar 1 Pengguna Internet di Indonesia 2023**

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini membawa perubahan yang sangat memberikan paradigma baru dalam berbagai sektor, tentunya juga dalam sektor Pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Sekretaris Jenderal (Sesjen) Kemendikbud Didik Suhardi, dalam website kominfo, sebagai berikut “ *Program Digitalisasi*

*Sekolah merupakan terobosan baru yang memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mempermudah proses belajar mengajar. “Guru dan siswa makin mudah mengakses bahan ajar. Guru, siswa kepala sekolah dan unsur pendidikan juga bisa mengaksesnya. Selain itu, komunitas guru bisa bekerja sama membuat materi bahan ajar digital, membuat tes ujian harian secara bersama-sama, baik di luar jaringan atau offline maupun dalam jaringan atau online.”(Tim Komunikasi Pemerintah Kemenkominfo dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019)*

Dengan memanfaatkan berbagai media komunikasi digital yang ada saat ini, sekolah mendapatkan kemudahan untuk melakukan transfer informasi kepada para pemangku kepentingan yang berkaitan dengan informasi informasi yang akan disampaikan oleh sekolah. Berbagai informasi yang disampaikan pada proses kegiatan belajar mengajar tentunya harus dimengerti dan dipahami oleh para pemangku kepentingan disekolah antara lain orang tua siswa dan siswa itu sendiri. Proses komunikasi dan edukasi yang dilakukan antara guru dan siswa terjalin dengan mudah menggunakan berbagai media digital dan sangat membantu untuk memberikan akses terbuka yang tidak terbatas ruang dan waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Dirjen Paud, Dikdas dan Dikmen Kemendikbudristek, Jumeri dalam webinar Digital Society Siberkreasi, Kamis (05/08/2021), “*Dengan menggunakan situs secara aktif, sekolah kami saat itu terhubung dengan beberapa industri bahkan negara luar. Kami mendapatkan kerjasama dengan industri yang memerlukan tenaga untuk praktik kerja dan bantuan dari Belanda untuk meningkatkan fasilitas sekolah,*”katanya. Hal-hal seperti itu yang baginya penting untuk menjadi perhatian dan dimanfaatkan oleh sekolah maupun lembaga pendidikan. Ia berharap pemanfaatan situs sekolah secara aktif dapat menjadi salah satu proses digitalisasi sektor pendidikan untuk ikut serta dalam transformasi digital.(Pratiwi Agustini, 2021)

Media komunikasi digital yang digunakan untuk proses Pendidikan disekolah terdiri dari berbagai aplikasi yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Pada proses interaksi yang terjadi antara guru dan siswa . bukan hanya guru

yang bertindak sebagai penyampai informasi atau komunikator, namun peserta didik juga dapat mengemukakan pandangan dan pendapat serta melakukan respon sebagai komunikator atau pemberi pesan. Dengan berbagai media komunikasi digital proses komunikasi dan penyampaian informasi antara guru dan peserta didik dan orang tua murid dapat terjadi dengan mudah. Seperti yang dikutip dari wartaguru.id, berikut adalah beberapa jenis-jenis media pembelajaran berteknologi digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru antara lain” *Digital video dan animasi, seperti youtube sebagai media pembelajaran digital, E-Learning sebagai media pembelajaran digital seperti penggunaan aplikasi Zoom, Google Meet, Whatsapp serta Penggunaan media video kartun*”.(Pambudi, n.d.)

Dalam bidang pendidikan, internet beberapa metode pembelajaran sudah mengutamakan dengan pembelajaran online atau e-learning. Hasil penelitian Sabran & Sabara (dalam Swita Amallia) menyebutkan bahwa menggunakan media baru merupakan pemanfaatan yang adaptif karena mampu mengirimkan serangkaian solusi dalam metode belajar mengajar. Dengan demikian, penelitian ini fokus untuk menganalisa penggunaan media baru dalam metode belajar mengajar. Terutama menggunakan salah satu media ajar yang dibuat oleh Google yaitu *Google Classroom*.(Hapsari & Pamungkas, 2019)

Salah satu sekolah Dasar di Tangerang Selatan yang sudah mengadopsi digitalisasi sebagai media pembelajaran dan Informasi secara aktif adalah Budiluhur Elementary School. Sekolah ini merupakan sekolah dasar dengan system pembelajaran bilingual dan terintegrasi dengan berbagai media digital sebagai media informasi serta edukasi mengenai sekolahnya kepada siswa dan juga orang tua murid. Beberapa media digital yang dimiliki oleh Budiluhur Elementary School antara lain, Website sekolah <http://sdpa.budiluhur.sch.id/> yang memberikan informasi dan update mengenai profil sekolah, beserta berbagai program pembelajaran yang diterapkan, serta berbagai aktivitas aktivitas yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah.(*Budiluhur Playgroup&Kindergarten Elementary*, n.d.) Selain itu untuk media publikasi dan interaksi secara virtual dengan seluruh civitas akademika Budiluhur Elementary school, memiliki akun Instagram dengan nama @budiluhurpa. Yang hingga saat ini sudah memiliki 1,386 followers dengan jumlah posting konten sebanyak 504 posts.

Selain media informasi dan publikasi yang dirancang dan dibuat untuk media informasi publik, Budiluhur Elementary School juga sudah menggunakan jaringan terintegrasi dengan platform *Google Classroom* sebagai media informasi internal yang dikhususkan kepada seluruh siswa Budiluhur Elementary School dan juga orang tua murid. Tentunya inovasi ini sangat memberikan dampak positif bagi siswa dan orang tua yang bisa mendapatkan informasi dan edukasi dari para pengajar dan pihak management sekolah yang dapat diakses kapan saja dan Dimana saja dengan mudah.



**Gambar 2 Classroom Budiluhur Elementary School**

Penggunaan *Google Classroom* sebagai salah satu media komunikasi dan informasi pada Tingkat sekolah dasar tentunya juga membantu orang tua dalam mengetahui progress Pendidikan anak, karena itu Sekolah Budiluhur juga menyertakan orang tua dalam setiap bentuk informasi yang disampaikan. Penggunaan *Google Classroom* pada sekolah Nasional Plus yang berbasis penggunaan dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris juga menjadi pembeda *Google Classroom* yang ada pada sekolah.

Penggunaan *Google Classroom* ini sebagai media informasi kepada peserta didik, juga memperhatikan aspek pedagogik, yaitu berupaya menyampaikan informasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter siswa dengan pembelajaran yang menarik untuk dipahami oleh peserta didik. Dengan menggunakan Berbagai atribut seperti foto profile siswa dan adanya berbagai materi yang mengandung kreativitas yang disampaikan guru kepada siswa menggunakan media tersebut, akan membuat siswa merasa

nyaman dan semangat mengikuti pembelajaran.

## FOKUS PENELITIAN

Setelah memaparkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah, "Bagaimana Pemanfaatan Media Komunikasi Digital Khususnya *Google Classroom* Sebagai Media Komunikasi dan Informasi Siswa pada Sekolah Nasional Plus Budiluhur Elementary tersebut?"

## TINJAUAN PUSTAKA

**komunikasi digital**, Dengan perkembangan teknologi dan informasi, maka media komunikasi pun berkembang. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan proses komunikasi tidak hanya berlangsung secara tatap muka saja, tetapi proses komunikasi sekarang permanen dapat berlangsung meski komunikator serta komunikan terbentang jeda serta waktu. (Rulli Nasrullah, 2018) Komunikasi digital atau komunikasi virtual adalah cara berkomunikasi dimana penyampaian serta penerimaan pesan dilakukan dengan melalui cyberspace atau biasa diklaim dunia maya. Bentuk-bentuk komunikasi virtual di abad ini sangat digandrungi setiap orang serta dapat ditemukan dimana saja serta kapan saja. salah satu bentuk komunikasi digital atau impian artinya pada penggunaan internet. Internet adalah media komunikasi yang relatif efektif serta efisien dengan menyediakan layanan fasilitas mirip web, chatting (mIR chat), serta email, friendster, facebook dan twitter, Instagram. (Antony Mayfield, 2008) Interaksi dalam komunikasi digital meliputi, a. Konten di media sosial, b. Bahasa Konten, c. Perencanaan isi konten, d. Menentukan jenis konten, e. Kalender Konten

**Media sosial**, Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Michael Zhang, 2016). Media sosial paling baik dipahami sebagai sekelompok jenis online baru media, yang memiliki sebagian besar atau semua karakteristik berikut (Mayfield, 2008): a. **Participation**, b. **Openness**, c. **Conversation**, d. **Community**, e. **Connectedness**. (Robert K. Yin, 2019). Media sosial menjadi media interaktif dalam

melakukan sebuah proses komunikasi dengan bantuan media digital. Media sosial merupakan bagian dari Media baru (New Media). Kemunculan media baru memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan manusia. Media baru secara langsung telah merubah pola kehidupan masyarakat, budaya, cara berfikir, dan hampir segala aspek dalam kehidupan manusia. (Sugiyono, 2017)

**Google Classroom**, yang menjadi media informasi dan komunikasi digital khususnya bagi dunia Pendidikan dan pengajaran. Pengertian *Google Classroom* sendiri adalah aplikasi berbasis open sources yang memiliki model seperti ruang kelas yang terhubung melalui koneksi internet. (K.Y.S. Putri, 2020) Dengan memanfaatkan *Google Classroom* ini berbagai bentuk informasi dan edukasi dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di sekolah. *Google Classroom* adalah bagian dari paket Google Apps for Education (GAPE) yaitu aplikasi produktivitas online yang dikemas untuk guru dan siswa ataupun dosen dan mahasiswa untuk pembelajaran dan kolaborasi online.

**Komunikasi edukasi** adalah bentuk komunikasi yang dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran dengan tujuan sebagai media komunikasi antara pendidik dan anak didiknya. Adapun unsur-unsur komunikasi edukasi yaitu sebagai berikut: 1) Subjek yang dibimbing (peserta didik) yang dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunikan yang menerima pesan yang disampaikan oleh si komunikator (pendidik). 2) Orang yang membimbing (pendidik) dimana dalam proses komunikasi berperan sebagai komunikator yang menyampaikan pesan/informasi yang biasanya berupa materi pelajaran. 3) Interaksi antara masyarakat dengan pendidik (komunikator). 4) Ke arah mana bimbingan di tujukan (tujuan pendidikan), tujuan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh apakah komunikasinya berjalan berjalan efektif atau tidak 5) Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan 6) Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode) merupakan proses komunikasi berlangsung dalam artian bagaimana pengajarnya yang dilakukan. 7) Tempat dimana pengajaran berlangsung (mustika, 2016)

**Teori Belajar Sosial** (Social Learning Teory), adalah teori yang menjelaskan bahwa proses belajar dapat dilakukan melalui berbagai media massa, baik itu buku, video, foto, televisi dan sebagainya. Teori belajar sosial terjadi Ketika muncul peristiwa yang dapat diamati, baik peristiwa langsung maupun tidak. Menurut Albert Bandura dalam Effendy (2003), belajar secara sosial memiliki 4 tahapan

yaitu :1 Perhatian (Attentional Process) Pada tahap pertama ini , memfokuskan perhatian terhadap suatu peristiwa yang dianggap penting.2. Ingatan (Retention Process) .3.Tindakan (Motor Reproduction Process) Dimana ingatan yang terus terjadi akan mendorong seseorang mengubahnya menjadi perilaku.4. Motivasi (Motivational Process) adalah peneguhan dari Tindakan yang dilakukan.(Fitriyah, n.d.)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode studi kasus. Menurut Robert K Yin, studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan penelitian yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how atau why, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena-fenomena kontemporer (masa kini) didalam konteks kehidupan nyata.(Robert K. Yin, 2019)

### Subjek Penelitian

Untuk menjawab penelitian ini, penelitian menetapkan subjek penelitian yang terdiri dari Key Informan (informan kunci) dan Informan Tambahan , yaitu :

**Key Informan** : Principal Budiluhur Elementary School, Mrs. Caecilia Viratni atau Miss Enni . Peneliti menetapkan Mrs Enni sebagai Key Informan karena Mrs Eni merupakan structural tertinggi pada sekolah tersebut dan melakukan perancangan dan perencanaan serta implementasi pada *Google Classroom* sekolah untuk proses informasi dan edukasi

**Informan** : Teacher Budiluhur Elementary School Grade 6 , Mrs. Dinda Putri Noveni , menetapkan Mrs Dinda sebagai informan tambahan karena miss Dinda salah satu guru yang melakukan aktivitas dan interaksi penyampaian informasi kepada siswa menggunakan *Google Classroom*.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu :1.Data Primer

Pengumpulan data primer yang dilakukan pada penelitian ini melalui proses wawancara mendalam

dengan Key Informan dan Informan menggunakan list pertanyaan yang telah disiapkan. Pertanyaan yang diajukan mengenai Pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media digital Informasi kepada siswa disekolah.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan untuk menunjang data primer. Data sekunder bisa berasal dari studi kepustakaan dan dokumentasi dari sosial media dan website Budiluhur Elementary School.

### Teknis Analisis Data

Salah satu model analisis data adalah model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sama, sehingga datanya sudah jenuh, (Sugiyono, 2017). Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

### Teknis Pemeriksaan Keabsahan Data

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberchek. (22) Berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai teknik pemeriksaan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Nasional Plus Budiluhur membuat beberapa media digital untuk mensupport bentuk komunikasi yang dilakukan antara guru dan pihak sekolah beserta murid dan orang tua sebagai support sistem. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil temuan peneliti yang diperoleh berdasarkan wawancara mendalam bersama Kepala Sekolah SD Nasional Plus Budiluhur Ibu Caecilia Viratni serta Salah satu guru yang menggunakan *Google Classroom* sebagai media informasi dan pembelajaran kepada siswa, yaitu Ibu Dinda.

Dalam penelitian ini, fokus hasil penelitian akan mengacu pada beberapa point yang dijelaskan : dibawah ini :

- Analisis Situasi Platform *Google Classroom* sebagai Media Informasi Peserta Didik
- Proses Interaksi Guru dan Peserta Didik melalui aplikasi *Google Classroom*
- Komunikasi Edukasi Melalui Aplikasi *Google Classroom*

### A. Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom sebagai Media Informasi Sekolah

Sebagai salah satu sekolah umum di Tangerang Selatan yang menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang terus berkembang, tentunya sekolah Dasar Budiluhur melakukan berbagai inovasi didalam proses belajar mengajar yang dilakukan antara guru dengan siswa. Tentunya proses komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa awalnya dilakukan dengan media konvensional, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eni selaku Kepala Sekolah pada wawancara dibawah ini :

*“kami untuk komunikasi awal-awal dulu ibu kami menggunakan buku diary atau agenda, jadi setiap hari anak-anak menulis agenda untuk reminder apa yang mau dibawa besok, kami selalu print out itu weekly kemudian kami perbanyak dan kami harus menstaples atau masukan ke diary nya setiap anak, jadi agak lumayan ya menyita banyak waktu ini, setiap ada informasi ada surat edaran kami segera harus kasih nama setiap orangnya kemudian kami masukan ke diary anak-anak jadi kami kejar-kejaran dengan waktu memang agak banyak lumayan untuk mengerjakan hal itu.”* (wawancara Miss Eni, 23/03/2023).

Setelah dilakukan proses komunikasi secara konvensional menggunakan media tercetak seperti buku diary dan kertas yang selalu di print tentunya memakan waktu dan tenaga yang banyak untuk mempersiapkan hal tersebut dan membagikan pada siswa, maka di tahun 2015 sekolah memanfaatkan platform *Google Classroom* sebagai media komunikasi dan informasi disekolah. Tentunya hal tersebut membawa perubahan dan kemudahan yang lebih mempermudah pekerjaan guru disekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Eni selaku Kepala pada wawancara dibawah ini :

*“tapi seiring berjalannya waktu kami menggunakan Google Classroom sampe sekarang kurang lebih awalnya itu kalo tidak salah di tahun 2015 atau 2016 ini mula-mula penggunaan itu ya jadi dan kami rasa itu sampai sekarang sangat efektif untuk penggunaan Google Classroom sebagai sarana komunikasi baik dari guru menyampaikan materi ke anak-anak dan juga ke orang tua”* (wawancara Miss Eni, 23/03/2023).

Penggunaan *Google Classroom* tersebut direncanakan oleh pihak Manajemen Sekolah dengan terencana pada tahun 2015, yang menjelaskan bahwa sekolah

melakukan pendaftaran secara resmi ke Akun Google Education. Setelah itu sekolah mendapatkan akun resmi dari Google dan kami bisa mengembangkan akun tersebut pada setiap siswa yang sudah resmi masuk ke Sekolah Budiluhur. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Eni selaku Kepala Sekolah di bawah ini :

*“Jadi kita kembali ke 2015 atau 2016 memang dulu ada pencetusnya Mr Virza dan Mr Andi yang telah mendaftar ke Google for Education ya, jadi untuk mendapatkan akun Budi Luhur ini diurus oleh Mr Virza kemudian dengan Mr Andi. Setelah mendapatkan akun tersebut maka kami bisa membuat akun-akun untuk anak-anak melalui akun email ya. Tapi awalnya kita coba dulu untuk ke guru dan karyawan. Kita trial dulu ke guru dan karyawan untuk untuk email tersebut di tahun-tahun awal, begitu sudah sukses oke baru kita ke siswa, jadi setiap siswa mendapatkan akun email tersebut. Jadi sampe sekarang pun ketika anak yang sudah mendaftar calon siswa baru sudah melakukan administrasi dan sebagainya akan mendapatkan satu akun email tersebut. Kami akan kasih manual book nya panduannya bagaimana cara mengaktifkan dan setelah semuanya diaktifkan maka kami akan invite ke Google Classroom.”* (wawancara Miss Eni, 23/03/2023).

### 2. Google Classroom Untuk Interaksi Kepala Sekolah dengan Guru

Selain untuk media komunikasi yang dilakukan antara Guru dengan Siswa pada proses belajar mengajar, *Google Classroom* juga digunakan untuk media komunikasi antara Pihak Sekolah yang diwakili oleh Kepala Sekolah beserta Pihak Guru. *Google Classroom* untuk media koordinasi pekerjaan guru yang harus dilaporkan dan dipantau oleh Kepala Sekolah, diposting melalui *Google Classroom* tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Miss Eni selaku Kepala Sekolah pada pernyataan dibawah ini :

*“setiap momen di sekolah itu kan ada koordinator seperti itu ya, guru, PIC nah itu semua komunikasi lewat Google Classroom yang khusus guru itu, jadi misalkan tanggungjawab untuk membuat apa materi dan sebagainya nanti setelah jadi di share disitu .”* (Wawancara Miss Dinda, 23/03/2023)

Semua guru yang masuk dalam aplikasi *Google Classroom* tersebut dapat melakukan koordinasi terkait tugas tugas yang harus dipersiapkan guru

ketika ada kegiatan sekolah maupun untuk persiapan materi terkait pilar kebuluhuran yang harus disampaikan oleh guru kepada siswa. Seperti yang dijelaskan Miss Eni selaku Kepala Sekolah dibawah ini :

“, kami kan ada pilar yang sudah saya sebutkan sembilan pilar, sembilan pilar itu dialirkan dari kelas satu sampai kelas enam, nah pasti kami ada koordinasi misalnya materi pilar satu kelas satu apa, nah itu semuanya sama kelas satu sampe tiga sama, empat sampe enam sama, pilar satu misalnya ada grup sendiri Mrs A, Mrs B, Mrs C seperti itu, pilar dua Mrs siapa. Nah setelah Mrs ABC ini diskusi kemudian mereka share materi tersebut ke Google Classroom tersebut supaya teman-teman yang lain itu bisa ngambil materinya dan tinggal share ke kelas dan juga ketika ada school event, buka bersama, atau mau paskah materi semuanya apapun di share ke Google Classroom tersebut, jadi tidak lagi yang ke whatsapp karena itu tadi numpuk-numpuk”. (Wawancara Miss Eni, 23/03/2023)

Sekolah merasakan manfaat yang sangat berguna dalam melakukan bentuk komunikasi dengan perwakilan orang tua melalui aplikasi *Google Classroom* ini, karena mengurangi produk tercetak yang membutuhkan waktu tenaga dan biaya yang lebih besar, Melalui *Google Classroom* tersebut, pihak sekolah bisa melakukan koordinasi dan komunikasi interaktif dengan class mom yaitu perwakilan orang tua murid yang mensupport ketika terdapat berbagai kegiatan sekolah.

### **3. Aplikasi Google Penunjang Untuk Mensupport Kegiatan Sekolah**

Pada berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan, tentunya melalui berbagai perencanaan yang matang yang dilakukan pihak sekolah, guru dan dibantu oleh orang tua siswa. Untuk mengurangi penggunaan bahan tercetak, maka sekolah juga menggunakan berbagai aplikasi dari Google untuk mensupport kegiatan yang dilakukan. Seperti penggunaan Google Form yang dibuat untuk melakukan survey kepada orang tua atau siswa terkait perencanaan sebuah kegiatan sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Budiluhur dibawah ini:

“Biasanya satu pemesanan buku ya karena kan pasti ada due date ya jadi kami pemesanan buku untuk tahun depan berdasarkan data-data dari Google Form pasti kan ada due date jadi tolong mom untuk bantu di up, kami juga share terkait imunisasi formulirnya itu menggunakan Google Form jadi apakah anak tersebut bersedia untuk diimunisasikan kan kami juga bekerja sama dengan Puskesmas

*Pondok Kacang Timur jadi memang ada yang namanya BIAS (Bulan Imunisasi anak sekolah, jadi memang puskesmas tersebut akan ke sekolah-sekolah kelas satu, dua, lima kan ada imunisasi rangkaian itu TD, DT, dan sebagainya kami memang meminta konfirmasi dari orang tua apakah bersedia atau tidak, kami tidak serta merta langsung semuanya sedia nih tapi disesuaikan dengan kondisi anaknya dan ketersediaan orang tua itu menjadi data kami, jadi kami ga akan disalahkan juga, saya ga mengizinkan ya Mrs. Biasanya itu kami berikan due date, kami cek responnya, jika ada yang belum kami minta ke class mom tersebut untuk up ke grup bagi yang belum mengisi seperti itu” (Wawancara Miss Eni, 23/03/2023)*

### **C. Komunikasi Edukasi Melalui Aplikasi Google Classroom**

Proses komunikasi yang terjadi antara guru dengan siswa menjadi aktivitas sehari hari yang harus dilakukan dengan efektif agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh siswa. Tentunya dengan perkembangan teknologi saat ini, guru dituntut untuk lebih kreatif memberikan proses pengajaran kepada siswa, dengan menggunakan media digital yang dapat dimanfaatkan dengan Cuma Cuma melalui Aplikasi Google dan turunannya. Seperti yang dijelaskan oleh Miss Eni, Selaku Kepala Sekolah Budiluhur dibawah ini :

“selain informasi dari sekolah kan juga materi-materi kan kalo dulu agak susah nih materi sebelum ada Goole Classroom, yang konvensional materi hanya dari buku ketika guru pengembangan ada video link dari YouTube atau pembuatan PPT kita akan susah stuck untuk ngeshare nya, hanya yang bisa dilakukan adalah kalo mau ada tambahan materi hanya di print dan di fotocopy lagi. Kalo sekarang akan lebih berwarna selain untuk informasi apapun itu materi pembelajaran untuk share, resourch untuk pembelajaran, link-link YouTube dari pembelajaran, PPT materi semuanya bisa dilakukan disitu, share foto-foto kegiatan pun bisa dan itu untuk pendeliveran dari guru ke siswa”. (Wawancara Miss Eni, 23/03/2023)

Guru dapat melakukan penambahan materi pembelajaran yang inovatif melalui *Google Classroom* tersebut, yang didalamnya dapat diisi dengan berbagai aktivitas tambahan untuk pengayaan kepada siswa dengan fitur-fitur yang lebih menarik siswa dan tidak membosankan, seperti yang dijelaskan oleh Salah satu guru di SD Budiluhur Miss Dinda, pada pernyataan dibawah ini :

“Sebenarnya sih kita banyak bu, jadi untuk tiap satu minggu sekali kita itu pasti akan menshare weekly jadi jadwal untuk seminggu ke depan itu apa pasti akan kita share di Google Classroom kemudian materi-materi pasti akan kita share ke Google Classroom kemudian tugas-tugas ataupun media-media penunjang pembelajaran misal video-video yang sebelumnya kita tampilkan di kelas kemudian kita share kembali ke Google Classroom agar anak-anak bisa melihat kembali, meriview kembali di Googe Classroom” (Wawancara Miss Dinda, 23/03/2023)



**Gambar 3 Interaksi Guru dan Siswa di GoogleClassroom**

Dengan implementasi pada penggunaan dua bahasa (bilingual) pada proses pembelajaran disekolah Budiluhur, memberikan inovasi model pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan jenis materi pembelajaran yang diberikan, tentunya guru harus bisa memberikan bentuk pembelajaran yang menyenangkan siswa dengan berbagai kreatifitas yang dilakukan, seperti yang dijelaskan oleh Miss Suci salah satu guru di Budiluhur pada pernyataan dibawah ini :

“Oiya biasanya di Google Classroom itu kita suka upload juga bamboozle atau quiziz gitukan jadi anak-anak tu bisa, biasanya juga sudah kita mainkan ni di kelas nanti kita shar kita setting supaya anak-anak bisa main kapan aja karena kan itu permainannya tetap dengan materi pembelajaran. Jadi mungkin kan anak jaman sekarang lebih merasa menarik kalau bentuknya game gitu kan jadi kita biasanya media media yang kita tambahkan itu game atau video juga Mrs ya” (Wawancara Miss Suci, 23/03/2023)

Siswa tentunya sangat antusias dan tertarik dengan model pembelajaran yang bervariasi yang diberikan guru dengan media digital yang interaktif, karena itu

guru juga harus dapat memanfaatkan lebih maksimal penggunaan aplikasi Google, seperti yang dijelaskan Miss Dinda selaku Guru di SD Budiluhur pada wawancara dibawah ini :

“Biasanya sih kita dari youtube dari selain video kemudian games games kita juga biasanya kan karena kita kalau pembelajaran itu bukan hanya individual ya bu, tapi kita ada pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, nah biasanya kalo kami itu memang seperti proyek kemarin. Itu kan anak anak harus berkelompok nih membuat script untuk mereka maju. Nah biasanya kita itu memberikan link Google docs, Google dokumen dan nanti anak anak bisa akses melalui GC itu nanti kita share ke GC nanti anak anak bisa buka link itu melalui GC gitu. Jadi Selain ya apa tadi video kemudian games kemudian Google docs, kemudian link google document, link google slide juga, dan terakhir kita juga ada link google meeting, jadi anak-anak itu juga bisa meeting online sama teman-temennya ga harus di sekolah karena apalagi dari kasus kemaren kita ada projek menari jai walaupun anak-anak rumahnya berjauhan tapi anak-anak masih bisa latihan melalui Google Meet” (Wawancara Miss Dinda, 23/03/2023)

### **EVALUASI PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN**

Penggunaan media *Google Classroom* sebagai media informasi dan edukasi kepada siswa memberikan warna baru pada dunia pendidikan, khususnya pada siswa yang saat ini berada pada lingkungan yang amat dekat dengann inovasi pada teknologi komunikasi. Namun tidak dapat dipungkiri terdapat batasan dan kekurangan yang dirasakan guru sebagai fasilitator pendidikan tersebut, terhadap media digital yang mensupport proses belajar mengajar yang dilakukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan miss Dinda Selaku Guru di SD Budiluhur pada pernyataan dibawah ini :

“Sebenarnya sangat jauh berbeda ibu ya. Karena kan kalau kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah ini. Kita bisa benar benar langsung memantau anak yang baik jika dia memang lagi fokusnya kurang langsung bisa dong kita tegur dan kembali fokus lagi gitu. Nah namun memang kekurangannya ketika online ini kita tidak bisa memastikan 100% bahwa anak anak ini mengikuti kelas kita atau mendengarkan ketika kita menyampaikan penjelasan gitu. Jadi memang kekurangannya sih di situ. Jadi kok untuk komunikasi sih tetap sama seperti kita offline, tapi memang kurangnya kita tidak bisa memastikan anak itu benar

*benar fokus atau tidak.” (Wawancara Miss Dinda, 23/03/2023)*

Fokus siswa terhadap materi pembelajaran menjadi pemikiran utama guru pada keterbatasan dari penggunaan media digital pada proses belajar mengajar. Karena proses digital dilakukan mengandalkan penggunaan internet, maka keterbatasan jaringan menjadi pertimbangan tertentu dari guru pada proses pembelajaran secara virtual. Selanjutnya adalah pembentukan karakter siswa yang terjadi setelah proses pembelajaran secara virtual juga dirasakan oleh guru, Seperti yang dipaparkan oleh Miss Suci salah satu Guru Budiluhur pada pernyataan wawancara dibawah ini :

*“Kalau dari anak-anak sih karena kalau anak-anak zaman sekarang justru jauh lebih pintar dari kita ya bu, justru mereka lebih hebat gitu, lebih bisa kadang yang kita tidak bisa kita enggak tahu nih justru mereka tahu gitu. Jadi sampai sejauh ini untuk akses dengan Google Classroom tu anak-anak tidak ada kendalanya gitu, mereka semua bisa ketika kita share materi, dia tahu gimana cara bukanya gimana cara dia mendapatkan materinya tuh. Mereka tahu jika ada kita guru guru ngeshare video mereka untuk bukannya seperti apa mereka tahu mereka bisa gitu. Jika memang benar benar enggak bisa nih atau mungkin ada kesalahan dari kami dari jaringan dan lain lain, mereka akan info ke kita gitu.” (Wawancara Miss Suci , 23/03/2023)*

## PEMBAHASAN

### a. Karakteristik Media Komunikasi Digital Google Classroom utk Informasi di Sekolah

Media komunikasi digital yang terdapat pada Sekolah Dasar Nasional Plus Budiluhur Elementary, menggunakan *Google Classroom* yang dapat diakses siswa Ketika sudah diterima sebagai siswa pada Budiluhur Elementary. Aplikasi *Google Classroom* yang dibuatkan untuk setiap siswa yang bergabung mulai dari kelas 1 SD, yang terintegrasi dengan email personal siswa yang telah disiapkan oleh pihak sekolah. Menurut Mayfield (2008) , media sosial memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijelaskan pada pemanfaatan *Google Classroom* sebagai media informasi sekolah yaitu :

Participation , Dimana sosial media *Google Classroom* dapat diakses oleh anggota sekolah yaitu mulai dari Kepala Sekolah selaku Operator yang menjadi pemimpin dan pemberi informasi yang bersifat akademik, kepada guru dan juga perwakilan

orang tua siswa. Selain itu untuk hal hal yang terkait tugas siswa, maka para siswa juga dapat langsung berpartisipasi aktif dengan guru melalui platform *Google Classroom* tersebut :

- a. **Openness**, Dimana *Google Classroom* informasi yang diberikan bersifat terbuka , dapat dibaca diakses dan ditanggapi oleh audience yang dituju oleh pengirim pesan, Dimana pada sekolah Budiluhur School ini bentuk informasi baik yg bersifat akademik seperti modul pembelajaran, tugas tugas yang diberikan kepada siswa secara online serta informasi non akademik seperti event event sekolah, dapat dilihat dan diketahui oleh siswa dan orang tua siswa secara terbuka melalui *Google Classroom* tersebut.
- b. **Conversation**, Dimana terjadi perubahan bentuk informasi yang dilakukan pada platform komunikasi digital, seperti *Google Classroom* tersebut, membentuk komunikasi dan percakapan dua arah antara Pihak Sekolah yang bisa diwakili oleh Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru bidang Studi khusus dan juga siswa serta orang tua siswa.
- c. **Community** , Dimana *Google Classroom* menjadi wadah terbangunnya komunitas virtual, yang dibentuk oleh sekolah di setiap jenjang kelasnya, untuk mempermudah komunikasi yang dilakukan antara Pihak Sekolah dengan Guru masing masing jenjang, Pihak Sekolah dengan Perwakilan Orang tua siswa dan Pihak Sekolah atau guru dengan siswa yang ada di setiap jenjang kelas, mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6.
- d. **Connectedness**, Dimana komunikasi yang terjadi pada platform *Google Classroom* dapat dilakukan selama siswa aktif disekolah Budi Luhur dan perangkat komunikasi terhubung dengan email siswa yang dibuat oleh pihak sekolah, maka komunikasi yg dilakukan melalui *Google Classroom* dapat dilakukan .

### b. Komunikasi Edukasi yang dilakukan BudiLuhur Elementary menggunakan Google Classroom

Bentuk komunikasi edukasi dan informasi yang dilakukan pihak Sekolah kepada siswa menggunakan platform komunikasi digital *Google Classroom* yang terintegrasi dengan email siswa, memberikan inovasi dalam dunia Pendidikan, yang memperlihatkan bahwa proses pembelajaran dan juga penyebaran informasi dapat dilakukan tidak hanya dikelas secara tatap muka namun juga dapat diakses siswa ditempat manapun dan bersifat lebih fleksible dan membuat siswa merasa nyaman utk dapat belajar dimanapun tempatnya. Berdasarkan Social Learning Theory Albert Bandura, terdapat 4 tahapan proses belajar sosial yaitu :

1. **Attentional Process**, Dimana terjadinya perhatian dari siswa terhadap informasi yang disampaikan pihak sekolah melalui guru kelasnya dalam memberikan modul pembelajaran ataupun tugas tugas sekolah yg dapat diakses secara online.
2. **Retention Process**, Dimana siswa dapat mengingat informasi yang disampaikan melalui media digital *Google Classroom* tersebut dan dapat digunakan untuk mengulang Pelajaran disekolah yang mungkin kurang dipahami Ketika pembelajaran tatap muka dikelas, maka dapat dibaca Kembali kapan saja dan Dimana saja melalui adanya *Google Classroom* yang digunakan dan terkoneksi dengan perangkat komunikasi /device yang dimiliki siswa.
3. **Motor Reproduction Process**, Dimana siswa dapat melakukan Tindakan Tindakan berdasarkan ingatan yang terjadi, misalnya Ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, maka siswa dapat membaca modul dan mengerjakan tugas dan setelah itu mengumpulkan tugasnya dalam platform *Google Classroom* tersebut dan dapat dilakukan pengecekan dan mendapatkan feedback dari guru diluar jam Pelajaran disekolah.
4. **Motivational Process**, Dimana terjadi peneguhan dari Tindakan yang dilakukan melalui *Google Classroom* membuat siswa lebih nyaman dalam menerima informasi dari sekolah baik yg bersifat akademik misalnya tugas sekolah, modul pembelajaran maupun informasi non akademik yg

disampaikan terkait kegiatan pendukung sekolah lainnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pemanfaatan Media Komunikasi Digital *Google Classroom* Sebagai media informasi Kepada Peserta Didik di Sekolah Nasional Plus Budiluhur Elementary, dapat disimpulkan bahwa Media Komunikasi *Google Classroom* digunakan oleh Pihak Sekolah sebagai media komunikasi dengan berbagai targetnya, diantaranya untuk komunikasi yang dilakukan pihak Kepala Sekolah dengan Guru, Kepala Sekolah dengan Perwakilan Orang tua siswa dan Guru dengan para siswa disetiap jenjang kelasnya.

Penggunaan media digital *Google Classroom* sangat membantu pihak sekolah khususnya guru dalam memberikan informasi kepada siswa dan orang tua siswa sebagai support sistem dengan sangat baik, terlebih manfaat tersebut sangat dirasakan ketika pandemi terjadi, dan proses belajar mengajar mngalami perubahan menjadi pembelajaran online, dan menjadi inovasi baru pada bentuk media komunikasi antara sekolah dengan siswa.

Proses interaksi yang dilakukan guru dengan siswa terkait proses belajar mengajar, dengan menggunakan *Google Classroom* membuat guru dapat memberikan materi akademik terkait pembelajaran lebih kreatif karena dapat menggunakan media pendukung berupa video audiovisual yang bisa diambil dari platform lainnya seperti youtube, juga dapat membuat pertanyaan atau diskusi serta kuis yang dapat dilakukan secara digital dan langsung dapat ditanggapi oleh siswa . Sementara proses interaksi yang dilakukan Kepala Sekolah dengan para guru melalui *Google Classroom* untuk melakukan koordinasi dalam membuat materi pembelajaran sekolah yang sesuai standard dan prinsip pilar kebudiluhuran yang diterapkan disekolah, sehingga Kepala sekolah dapat melakukan pemantauan terhadap kinerja para guru, dan juga sebagai sarana koordinasi dengan guru terkait kegiatan lainnya diluar akademik, misalnya event event yang dilakukan di sekolah.

Selanjutnya *Google Classroom* juga dimanfaatkan sekolah sebagai media komunikasi antara Pihak Sekolah dengan perwakilan orang tua siswa yang dapat membantu memastikan berbagai informasi terkait akademik seperti tugas dan juga

materi pembelajaran sudah dipahami siswa dengan baik. Komunikasi yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa melalui *Google Classroom* juga dilakukan dua arah untuk koordinasi dengan para orang tua yang membaantu sekolah pada berbagai kegiatan yang diadakan pihak sekolah.

Komunikasi edukasi yang dilakukan menggunakan *Google Classroom* dilakukan secara interaksi dua arah antara guru dengan siswa, dengan memberikan materi pembelajaran dan siswa memahami serta mengerjakan tugas sesuai perintah guru, dan memasukkan hasil tugas pada *Google Classroom* utk selanjutnya diberikan nilai oleh guru, proses perubahan perilaku terjadi pada diri siswa karena pembelajaran secara digital dan virtual sangat membantu siswa mendapatkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran

#### DAFTAR PUSTAKA

Antony Mayfield. (2008). *What is Social Media*.

*Budiluhur Playgroup & Kindergarten Elementary*.  
(n.d.). <http://sdpa.budiluhur.sch.id/>

Fitriyah, Z. (n.d.). Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru dan Siswa dalam Pendidikan Karakter di TK Dharma Wanita Persatuan Meduran Romo Gresik. *Departemen Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Airlangga*.

Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), 225–233.  
<https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>

K.Y.S. Putri, W. H. (2020). Efektivitas Komunikasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2018. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 24–35.  
<https://doi.org/10.35326/medialog.v3i2.639>

Kusuma, W. (n.d.). Pengguna Internet di Indonesia Tembus 212,9Juta di Awal 2023. 2023.  
<https://tekno.kompas.com/read/2023/02/13/19300087/pengguna-internet-di-indonesia-tembus-212-9-juta-di-awal-2023>

Michael Zhang. (2016). *Teaching With Google Classroom*.

Pambudi, G. (n.d.). *Media Pembelajaran Berbasis*

*Digital, Jenis dan Contoh*.  
<https://wartaguru.id/media-pembelajaran-berbasis-digital-jenis-dan-contoh/>

Pratiwi Agustini. (2021). *Sekolah Manfaatkan Media Digital Untuk Tingkatkan Pelayanan*.  
<https://aptika.kominfo.go.id/2021/08/sekolah-manfaatkan-media-digital-untuk-tingkatkan-pelayanan/>

Robert K. Yin. (2019). *Studi Kasus*.

Rulli Nasrullah. (2018). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Tim Komunikasi Pemerintah Kemenkominfo dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Digitalisasi Sekolah Mempercepat Perluasan Akses Pendidikan Berkualitas*.  
[https://www.kominfo.go.id/content/detail/22211/digitalisasi-sekolah-percepat-perluasan-akses-pendidikan-berkualitas-di-daerah-3t/0/artikel\\_gpr](https://www.kominfo.go.id/content/detail/22211/digitalisasi-sekolah-percepat-perluasan-akses-pendidikan-berkualitas-di-daerah-3t/0/artikel_gpr)